

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

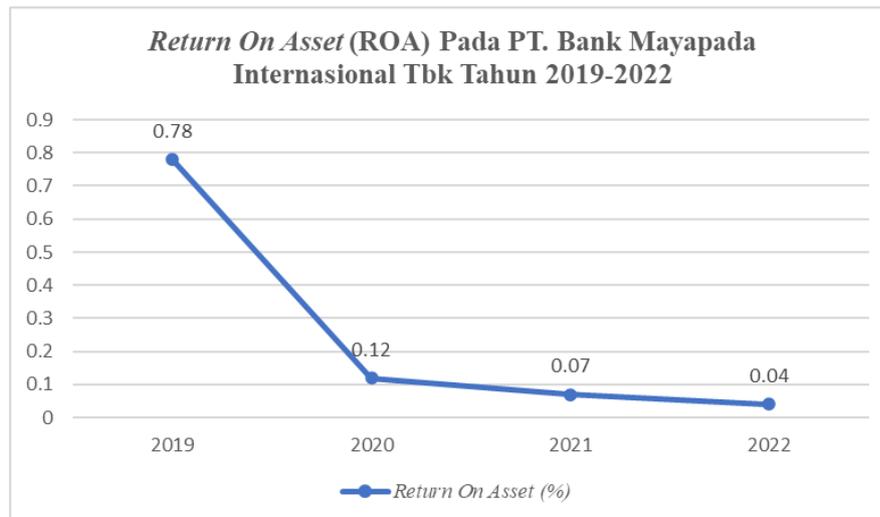
Perekonomian merupakan salah satu dari sekian banyak alat ukur suatu negara dikatakan negara maju, berkembang atau bahkan negara miskin. Dalam perkembangannya, Indonesia memiliki beberapa bidang industri salah satu diantaranya ialah industri sektor keuangan. Salah satu unsur dalam industri sektor keuangan adalah industri perbankan.

Perbankan merupakan lembaga keuangan finansial intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menegaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kegiatan usahanya perbankan mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Siswanto (2021: 35), profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aset/aktiva, serta modal atau penjualan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja bank yang ditunjukkan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran dari rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perbankan. *Return On Asset* (ROA) dinilai dapat mewakili kinerja keuangan suatu bank dengan baik karena *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin baik penggunaan aktiva (aset) untuk menghasilkan laba. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan, maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh dan menunjukkan penggunaan aktiva (aset) yang kurang baik. Oleh karena itu indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Kemampuan setiap bank dalam menghasilkan profitabilitas berbeda-beda. Ada yang mampu menghasilkan *Return On Asset* (ROA) meningkat setiap tahunnya, ada juga yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) naik turun atau berfluktuasi setiap tahunnya atau bahkan ada bank yang menghasilkan *Return On Asset* (ROA) yang terus menurun setiap tahunnya. Salah satu perbankan swasta di Indonesia yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) menurun selama empat tahun terakhir adalah PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.

Return On Asset (ROA) yang dimiliki PT. Bank Mayapada dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan secara terus menerus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada *Return On Asset* (ROA) Bank Mayapada adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Tren *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Mayapada Internasional Tbk Tahun 2019-2022

Dari gambar 1.1 dapat dilihat selama empat tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 nilai *Return On Asset* (ROA) terus mengalami penurunan, hal tersebut bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Standar terbaik *Return On Asset* (ROA) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 adalah 1,5%. Untuk *Return On Asset* (ROA) tertinggi yang dimiliki PT. Mayapada Internasional Tbk. adalah 0,78% pada tahun 2019, dimana nilai tersebut masih kurang dari standar rasio *Return On Asset* (ROA) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. Tahun 2019-2022 terus mengalami penurunan, terlihat dari *Return On Asset* (ROA) 2019

ke tahun 2020 menurun yaitu 0,78% menjadi 0,12%, pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yaitu dari 0,12% menjadi 0,7% dan selanjutnya pada tahun 2021 ke tahun 2022 *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mayapada mengalami penurunan dari 0,07% menjadi 0,04%.

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. meskipun sudah melakukan semua fungsinya sebagai bank, namun kemampuan manajemen perusahaan PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. Dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. yang terus mengalami penurunan hingga mencapai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,04% pada tahun 2022. Hal ini tentunya menjadi masalah karena total laba atau pengembalian yang akan didapat mengalami penurunan secara terus menerus. Ada beberapa hal yang mempengaruhi analisis perhitungan ROA diantaranya adalah *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Loan to Funding Ratio (LFR) merupakan rasio likuiditas yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan aktivitas utama bank sebagai penyalur kredit memerlukan penghimpunan dan pengelolaan dana baik dari pihak ketiga maupun surat berharga yang diterbitkan oleh bank tersebut. Menurut Kasmir (2016:225) *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan ditambah dengan surat berharga. Sedangkan menurut Muhandi (2013:321) *Loan to Funding Ratio* (LFR)

adalah rasio yang menunjukkan seberapa pinjaman yang diberikan, didanai dana pihak ketiga.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, batas atas dari *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah 92% dan batas bawah dari *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah 80%. Peraturan tersebut mengindikasikan bahwa bank harus mampu menjaga *Loan to Funding Ratio* (LFR) berada pada rentang 80%-92%. Hal tersebut dikarenakan *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang terlalu tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang rendah, begitu pula sebaliknya. Berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi *Loan to Funding Ratio* (LFR) maka kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin besar karena besarnya pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit. Sebaliknya, semakin rendah *Loan to Funding Ratio* (LFR) maka kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin kecil karena penyaluran kredit yang menurun.

Menurut Taswan, (2010:167) *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva tetap. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan manajemen perbankan dalam hal pengelolaan aktiva produktif. Jadi, berdasarkan rasio tersebut, dapat diketahui apakah pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan oleh manajemen bank bisa menghasilkan keuntungan atau laba bersih secara optimal ataukah malah sebaliknya. Setiap peningkatan bunga bersih yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga

mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SE.OJK.03/2017, standar yang ditetapkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah diatas 6%. Berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), semakin besar nilai dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dicapai oleh suatu perusahaan perbankan, maka akan meningkatkan pendapatan bunga terhadap aktiva produktif yang tengah dikelola oleh pihak perbankan, sehingga laba bank tersebut akan meningkat. Dengan kata lain *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan keuntungan bank dari kegiatan pemberian pinjaman.

Berikut merupakan tabel besaran persentase *Return On Asset* (ROA), *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. dalam empat tahun terakhir.

Tabel 1.1

***Loan to Funding Ratio* (LFR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA), PT. Bank Mayapada Internasional Tbk Tahun 2019-2022**

Periode	<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR)%	Net Interest Margin (NIM)%	<i>Return On Asset</i> (ROA)%
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	93,34	3,61	0,78
2020	77,80	0,47	0,12
2021	71,65	0,69	0,07
2022	79,65	1,92	0.04

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan setiap tahun nya. Penurunan *Return On Asset*

(ROA) diduga dipengaruhi oleh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Loan to funding Ratio (LFR) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. *Loan to funding Ratio* (LFR) terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 71,65%. Artinya, setiap Rp100 dana dari pihak ketiga, maka total kredit yang diberikan sebesar Rp71,65. Presentase tersebut dinilai sangat rendah dan bahkan berada dibawah batas bawah *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80%. *Loan to Funding Ratio* (LFR) tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 93,34%. Artinya, setiap Rp100 dana dari pihak ketiga, maka total kredit yang diberikan sebesar Rp93,34. Presentase tersebut sedikit melebihi batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 92%.

Pada tahun 2021-2022, rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. mengalami kenaikan sebesar 11,16% yaitu dari 71,65% menjadi 79,65%. Akan tetapi kenaikan rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR) tidak diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* (ROA), melainkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 42,85% yaitu dari 0,07% menjadi 0,04%. Ketika *Loan to Funding Ratio* (LFR) meningkat maka seharusnya *Return On Asset* (ROA) meningkat, tetapi terdapat penyimpangan dari beberapa hasil diatas, karena ketika *Loan to Funding Ratio* (LFR) meningkat namun hasil *Return On Asset* (ROA) justru menurun. Menurut Riyadi (2015:199) Semakin tinggi nilai *Loan to Funding Ratio* (LFR) mencerminkan banyak dana yang disalurkan dalam

perkreditan sehingga bank akan memperoleh laba lebih banyak dari bunga kredit, yang berdampak pada peningkatan *Return On Asset* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi, *Net Interest Margin* (NIM) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,47%. artinya setiap Rp100 aktiva produktif, menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp47. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 3,61% artinya setiap Rp100 aktiva produktif, menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3,61.

Pada tahun 2020-2022, rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. mengalami kenaikan secara berturut-turut. Akan tetapi kenaikan rasio *Net Interest Margin* (NIM) tidak diikuti kenaikan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan secara berturut-turut. Ketika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat maka seharusnya *Return On Asset* (ROA) meningkat, tetapi terdapat penyimpangan dari beberapa hasil diatas, karena ketika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat namun hasil *Return On Asset* (ROA) justru menurun. Menurut Slamet (2006:21) Semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan bahwa bank mampu mengelola aktiva produktif nya yang dapat menghasilkan bunga, dan itu berdampak pada peningkatan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013), Moorcy (2020), dan Irfan (2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh *Loan to Funding Ratio* (LFR). *Loan to Funding Ratio* (LFR) merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), karena apabila *Loan to Funding Ratio* (LFR) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan

mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila *Loan to Funding Ratio* (LFR) mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) pun akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013), Sanny & Dewi (2020), dan Mithaqain (2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), karena apabila *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) pun akan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. Periode 2013-2022.
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk secara simultan dan parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. Periode 2013-2022.
2. Pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi Penulis

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, mengenai pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On*

Asset (ROA), sehingga dapat membandingkan ilmu yang diterapkan pada saat perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

b. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan dan petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan dan juga sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. Yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data didapatkan dari Laporan Keuangan Tahunan yang diunduh melalui website resmi PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (www.bankmayapada.com)

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan terhitung mulai dari 1 September 2023 s/d 28 Mei 2024. Tahapan pada skripsi yang dilakukan oleh penulis secara jelas dapat dilihat pada lampiran I.